

**DIPLOMASI KESEHATAN KUBA DI ERA COVID-19: STRATEGI
GLOBAL MELAWAN EKSKLUSI SISTEMIK AMERIKA SERIKAT**

SKRIPSI



Disusun oleh:

LUCIA TAMARA MAHARANI

NIM. 071811233029

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEMESTER GENAP 2021/2022

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung atau tidak langsung) dalam isi skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 11 Mei 2022



Lucia Tamara Maharani

**DIPLOMASI KESEHATAN KUBA DI ERA COVID-19: STRATEGI
GLOBAL MELAWAN EKSKLUSI SISTEMIK AMERIKA SERIKAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
studi S1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Disusun oleh:

LUCIA TAMARA MAHARANI

NIM. 071811233029

PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA

SEMESTER GENAP 2021/2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan penelitian atau skripsi ini saya persembahkan untuk setiap orang yang telah mendukung saya, peminat isu negara berkembang, para pembaca, serta diri saya sendiri.

HALAMAN INSPIRASIONAL

“just keep swimming”

-dory

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Tuhan YME yang telah memberi saya kekuatan dalam menjalani kehidupan perkuliahan selama empat tahun ini. Tanpa berkat dan anugerah-Nya, tidak mungkin saya dapat menyelesaikan perkuliahan dengan lancar. Saya bersyukur atas setiap kemudahan dan jalan keluar yang selalu ditunjukkan bagi saya di setiap rintangan yang saya hadapi. Tak lupa saya berterima kasih juga pada mama, papa, dan keluarga yang sudah selalu menemani. Secara khusus saya berterima kasih kepada mama yang telah banyak membimbing dan membesarkan saya dengan *values* dan prinsip yang membangun saya sebagai pribadi yang baik dan mampu berkembang secara mandiri.

Selama saya menempuh pendidikan di Universitas Airlangga, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Departemen Hubungan Internasional, saya banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih saya ucapkan kepada Dr. Phil. Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MIR selaku pembimbing saya dalam mengerjakan skripsi dan telah banyak membantu saya sebagai dosen yang sangat mendidik, menginspirasi, dan sangat saya hormati. Tanpa bantuan beliau, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Pak Muttaqien selaku dosen wali yang telah membantu saya selama masa perkuliahan dari tahun pertama hingga akhir. Secara khusus saya juga mengucapkan terima kasih kepada Mas Agastya Wardhana, M. Hub. Int. yang telah banyak membantu selama perkuliahan dan memahami kesusahan kami sebagai mahasiswa. Terima kasih juga saya ucapkan bagi Mba Fadhila Inas Pratiwi, S.Hub.Int., MA yang tak hanya telah mendidik namun juga memberi saya banyak kesempatan untuk berkembang di luar ruang kelas. Tak lupa, ucapan terima kasih juga saya ungkapkan bagi Mba Indah pengurus kantor departemen HI beserta seluruh dosen departemen HI: Mba Citra Hennida, Pak Wahyudi, Mas Joko, Mas Yunus, Bu Lilik, Pak Basis, Pak Dugis, Bu Ani, Mas Ari, Bu Sartika, Madame Atri, Laoshi Maria, dan sejumlah dosen dan tenaga administrasi kampus yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, yang telah membantu dan mendidik saya selama masa perkuliahan.

Terima kasih sebesar-besarnya bagi teman-teman di HI '18 yang sudah membuat masa-masa kuliah saya menjadi jauh lebih berharga. Saya sangat bersyukur atas kehadiran Amaranila yang sudah menjadi teman yang sangat baik *slash* karakter ibu dan menjaga kewarasan saya selama masa perkuliahan, Dhea yang kocak dan random tapi selalu bisa diandalkan, Deo yang jelas jelas tidak jelas tapi membuat hari-hari kuliah saya jadi menyenangkan, Eksanti yang sudah menjadi partner *clowning* saya dari masa maba. Saya juga berterima kasih kepada Azzam *the professor* yang sudah menjadi rujukan utama saya dalam kebingungan dan diskusi secara sehat, serta teman-teman menjurnal saya: Jaya, Adam, Nanda, Nafhan, Andy, dan Fauzan yang sudah mau pusing bersama kadang di Starbucks, kadang di perpustakaan, kadang di *coffeeshop* lain, kadang-kadang juga tidak benar-benar menjurnal. Terima kasih juga untuk teman-teman yang lucu-lucu, baik, perhatian, dan sering menjadi sumber tawa saya: Kirana, Ofa, Ucha, Bewi, Feri, Rumi, Akbar, Fenza, Febrian, Ama, Yoche, Fitri, Mami Tata, Anin, Febrimeng, Agitul, Amri, Arethameng, Yosianeh, Nopis, Anggie, Jeha, Windana, Vira, Aglou, Aldyth yang sudah bukan Airlangga, serta seluruh teman-teman keluarga HI '18 dan mantan HI'18 yang setiap individunya berharga dan memberi warna sendiri dalam Angkatan ini yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan bagi kakak-kakak di HI lintas Angkatan yang sudah banyak membantu saya melalui berbagai macam cara, menjadi panutan, guru kedua dan kesekian, maupun menjadi sumber hiburan: Mba Caep, Mba Darin, Mas Gema, Mas Iqbal, Mba Cece Ruli, Mba Yocan, Mas Sena, Mba Farah, Mba Galis, Mba Nina, Mba Rani, Mba Kenia, Mas Raeno. Serta secara khusus untuk Mas Demas yang sudah selalu menjadi panutan tak hanya secara akademis namun juga sikap dan etos kerja. Saya juga berterima kasih untuk teman-teman Airlangga MUN Club yang sudah banyak membantu saya belajar dan berkembang *beyond classes*: Aarnee, Keiko, Hazbi, Frida, Decil, dan Samy.

Tidak lupa saya berterima kasih pada teman-teman di luar kampus, teman-teman SMA, teman-teman SMP, teman-teman gereja, serta teman-teman selama BRIG 09 selama *exchange* yang sudah memberi semangat dan kekuatan bagi saya selama kuliah: Clavia, Maria, Sarah, Judith, Naomi, Shintia, Gusti Ayu, Abel, Elen, Wigar, Ce Cindy, Ko Ivan, Kevin, Angel, Diva, Allisa, Timot, Nella, dan Ghita. Terima kasih

paling besar saya berikan bagi Percy *alias* Pici kucing saya satu-satunya yang bertahan hingga kini dan selalu menjadi *safety net* yang menjaga saya tetap aman di rumah.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada para pembaca skripsi ini. Semoga yang saya tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Surabaya, 11 Mei 2022

Lucia Tamara Maharani

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

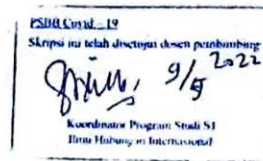
HALAMAN PERSETUJUAN

DIPLOMASI KESEHATAN KUBA DI ERA COVID-19: STRATEGI GLOBAL MELAWAN EKSKLUSI SISTEMIK AMERIKA SERIKAT

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 April 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MIR.

NIP. 197703012000032001

Mengetahui,

Ketua Departemen Hubungan Internasional

Dr. Phill. Siti Rokhmawati Susanto, S.IP., MIR.

NIP. 197703012000032001

SKRIPSI

DIPLOMASI KESEHATAN KUBA

LUCIA

HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan di hadapan Komisi Penguji
Program Studi S-1 Ilmu Hubungan Internasional
Departemen Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Pada hari Selasa, 26 April 2022, pukul 09.00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari:

Ketua



Moch. Yunus, S.IP., MA.

NIP. 197310252005011002

Anggota 1

Anggota 2

Citra Hennida, S.IP., MA.

NIP. 197910252006042001

Fadhila Inas Pratiwi, S.Hub.Int.,

MA.

NIP. 199305102019032027

SKRIPSI

DIPLOMASI KESEHATAN KUBA

LUCIA

ABSTRAK

Diplomasi kesehatan atau *health diplomacy* merupakan salah satu bentuk strategi kebijakan luar negeri yang sering digunakan oleh banyak negara, salah satunya Kuba. Implementasi diplomasi kesehatan bukanlah hal baru bagi Kuba. Sejak awal tahun 1960-an, diplomasi kesehatan sudah menjadi strategi utama pemerintahan Fidel Castro di Kuba. Tenaga kesehatan dan pendidikan kesehatan Kuba secara khusus dilatih untuk dikirim dalam misi-misi luar negeri Kuba. Salah satu misi Kuba yang mendapat perhatian global adalah upayanya dalam manajemen krisis Ebola pada tahun 2014 silam. Terlepas dari upaya Kuba dalam pemulihan isu kesehatan global, Kuba sendiri masih harus berjuang ditengah sanksi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat. Tekanan oleh aktor besar seperti AS membuat Kuba terancam mengalami eksklusi sistemik dan sejumlah kerugian besar terutama di era pandemi yang melanda seluruh dunia. Namun, nyatanya tekanan besar tersebut tidak lantas menghentikan Kuba yang masih berperan aktif dalam diplomasi kesehatan global di tengah pandemi COVID-19 dan bahkan berhasil mengembangkan vaksin melalui kerjasama dengan Tiongkok. Kuba menggunakan strategi akomodasi tenaga medis dan bantuan teknis terkait sektor medis daripada memberikan bantuan finansial bagi negara yang menerima bantuan. Diplomasi kesehatan dapat membawa keuntungan finansial bagi Kuba sekaligus membantu mengembalikan nama baik Kuba di mata internasional terlepas dari sanksi yang dijatuhkan AS. Lebih dari itu, diplomasi kesehatan Kuba dan kerjasama strategisnya dengan Tiongkok dapat dilihat sebagai upaya Kuba melawan tekanan aktor besar seperti Amerika Serikat secara non-konflikual. Untuk menjelaskan fenomena Diplomasi Kesehatan Kuba, tulisan ini mengkaji berdasarkan perspektif *English School* yang menekankan pada sikap *self-restraining* yang melandasi tindakan Kuba di lingkungan internasional.

Kata kunci: Kuba, Diplomasi Kesehatan, Pandemi, Tiongkok, Amerika Serikat

ABSTRACT

Health diplomacy is one of foreign policy strategies that are commonly used by states, including Cuba. Implementing health diplomacy as a foreign policy strategy is not something new for Cuba. Since early 1960s, Fidel Castro has been using health diplomacy as its main strategy in Cuba political realm. Cuban health workers, practitioners, and medical professors are specifically trained to be delegated for Cuba's foreign health diplomacy missions. One of Cuba's most outstanding and globally recognized missions was in 2014 when Cuba took part in Ebola crisis management. Apart from the fact that Cuba is actively involved in medical internationalism and global health issues management, Cuba still has to struggle amidst sanctions imposed by the United States. The pressure ignited by big international actor like the United States puts Cuba at risk of systemic exclusion and even more severe disadvantages especially in the middle of pandemic that impacted the whole world. However, the huge pressure from all the US sanctions and embargo have not stopped Cuba from continuing its active participation in health diplomacy in the chaos of COVID-19 pandemic and even successfully developed vaccine through its extensive cooperation with China. Cuba's strategy utilizes the accommodation of health workers and technical medical support instead of giving financial support for aid receiver states. Health diplomacy helped Cuba gained financial benefits as well as restored Cuba's image among society of states regardless of the continuing sanction imposed by the United States. Beyond those benefits, Cuba health diplomacy and its strategic partnership with China can also be seen as Cuba's way of contending pressures from major power like the United States in a non-conflictual manner. To explain the phenomena of Cuba health diplomacy, this paper uses the perspective of English School and emphasize on the self-restraining traits in states that is shown Cuba's action in international society.

Keywords: Cuba, Health Diplomacy, Pandemic, China, United States

Daftar Isi

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN INSPIRASIONAL.....	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ix
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tinjauan Pustaka	4
1.4 Kerangka Pemikiran	7
1.4.1 Aspek Strategis Diplomasi Kesehatan dalam Kebijakan Luar Negeri.....	7
1.4.2 Diplomasi sebagai Metode <i>Alliance-Seeking</i>	9
1.4.3 Sanksi AS dan Motif Diplomasi Kuba	10
1.4.4 Menyandingi Hegemoni melalui Diplomasi	12
1.5 Hipotesis:	14
1.6 Metodologi Penelitian.....	15
1.6.1 Tipe Penelitian:	15
1.6.2 Ruang Lingkup dan Jangkauan Penelitian	15
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	16
1.6.4 Teknis Analisis Data.....	16
1.6.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II Sejarah Diplomasi Kesehatan Kuba: Sejak Era Fidel Castro hingga Pandemi.....	17
2.1 Langkah Awal dan Filosofi Diplomasi Kesehatan Kuba	17
2.2 Faktor Penunjang Diplomasi Kesehatan Kuba	19
2.3 <i>Turning Point</i> Diplomasi Kesehatan Kuba	22
2.4 Pandemi COVID-19.....	23
2.5 Kerjasama Internasional Kuba untuk Penanganan Pandemi.....	25

BAB III Keluar dari Eksklusi Sistemik Embargo AS: Langkah Kuba Raih Rekognisi Internasional	28
3.1 Embargo Amerika Serikat atas Kuba.....	28
3.2 Eksklusi Sistemik atas Kuba.....	32
3.3 Melawan Fear of Missing Out dalam Society of States	35
BAB IV Strategi Diplomasi Kesehatan Kuba Melawan Tekanan Hegemoni AS: Kerjasama Ekstensif dengan Tiongkok.....	39
4. 1 Sejarah Kerjasama Kuba dan Tiongkok	39
4.2 Implementasi Kerjasama Diplomasi Kesehatan: Pengiriman Tenaga Medis, Suplai Alat Medis, dan Pengembangan Vaksin	41
4.3 <i>Interest</i> dan Prinsip Kebijakan Luar Negeri Tiongkok	42
4.4 <i>Interest</i> dan Prinsip Kebijakan Luar Negeri Kuba	43
4.5 Kerjasama Strategis sebagai Upaya Melawan Tekanan Hegemoni AS	45
BAB V KESIMPULAN	48
Daftar Pustaka.....	53